



## OPTIMALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SEBAGAI AGENT OF CHANGE MENCEGAH PENULARAN COVID-19 MELALUI MEDIA VIDEO

Ratna Dian Kurniawati<sup>1\*</sup>, Dayu Fitrah<sup>2</sup>, Suherdin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bhakti Kencana, Indonesia, [ratna.dian@bku.ac.id](mailto:ratna.dian@bku.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Laporan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), 80 juta anak dan remaja di Indonesia mengalami dampak sekunder akibat pandemi, yaitu pembelajaran, kesehatan, gizi, dan ketahanan ekonomi. Angka kejadian COVID-19 anak usia sekolah (6-18 tahun) di Jawa Barat tercatat 6,8% dari jumlah kejadian positif (143.043 kasus per 18 Agustus 2020) menurun setelah pemerintah menerapkan belajar daring menjadi 42.330 kasus. Kasus COVID-19 pada anak naik kembali 15% per Agustus 2021. Anak dan remaja beresiko terpapar dari anggota keluarga yang terkonfirmasi, lingkungan dekat ataupun di luar rumah dimana anak dan remaja melakukan kegiatan. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke masa dewasa, pada masa ini seorang individu belum mampu bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor resiko kejadian COVID-19 pada anak dan remaja terus meningkat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja masjid Mathla'ul Huda melalui pendidikan kesehatan dengan media video dalam upaya pencegahan COVID-19. Pengabdian masyarakat diikuti oleh 36 remaja masjid Mathla'ul Huda yang diharapkan dapat menjadi *agent of change* pencegahan COVID-19.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Covid-19; Media Video; Remaja Masjid; *Agent of Change*.

**Abstract:** Reports from the United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), 80 million children and adolescents in Indonesia are experiencing secondary impacts due to the pandemic, namely learning, health, nutrition, and economic resilience. The incidence of COVID-19 for school-age children (6-18 years) in West Java was recorded at 6.8% of the number of positive cases (143,043 cases as of August 18, 2020) which decreased after the government implemented online learning to 42,330 cases. COVID-19 cases in children rose again by 15% as of August 2021. Children and adolescents are at risk of exposure from confirmed family members, close environments or outside the home where children and adolescents carry out activities. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, at this time an individual has not been able to be responsible, both to himself and to society. This is one of the risk factors for the increasing incidence of COVID-19 in children and adolescents. The purpose of this community service is to increase the knowledge and attitudes of the youth of the Mathla'ul Huda mosque through health education with video media in an effort to prevent COVID-19. The community service was attended by 36 teenagers from the Mathla'ul Huda mosque who were expected to become agents of change in preventing COVID-19.

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Covid-19; Video Media; Mosque Youth; Agent Of Change.



#### Article History:

Received : 30-09-2021  
Revised : 08-01-2022  
Accepted : 13-01-2022  
Online : 18-01-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Data WHO menyebutkan 223 negara telah terinfeksi COVID-19, per 1 Juli 2021 total kejadian COVID-19 di dunia sebanyak 181.930.736 kasus, dengan jumlah meninggal 3.945.832 orang. Indonesia per 1 Juli 2021 terkonfirmasi 2.203.108 kasus dengan 58.995 orang meninggal (WHO, 2021). Laporan *Centers For Disease Control and Prevention* (CDC) Amerika Serikat menunjukkan bahwa tingginya resiko dalam komplikasi terkait COVID-19 pada anak-anak serta remaja. Data periode Februari-Juli 2020, didapatkan bahwa ada 70% dari 121 kasus anak serta remaja usia 10-20 tahun yang meninggal disebabkan oleh penyakit yang terkait penyakit COVID-19. Data di Indonesia menunjukkan bahwa per Desember 2020 dilaporkan ada 11.239 kasus pada anak usia sekolah SMP (13-15 tahun) sementara ada 13.854 kasus pada usia sekolah SMA (16-18 tahun) (Satgas COVID-19, 2020). Kejadian terkonfirmasi COVID-19 pada anak usia 6-18 tahun yaitu 6,8% dari kejadian positif (143.043 kasus per 18 Agustus 2020). Anak dan remaja terpapar dari anggota keluarga yang terkonfirmasi, lingkungan dekat ataupun tempat anak dan remaja berkegiatan (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah menetapkan pembelajaran di rumah dengan metode daring/*online* untuk meminimalisir penyebaran virus corona pada siswa yang ternyata mampu menekan angka kejadian COVID-19 pada anak usia sekolah (6-18 tahun) di Jawa Barat menjadi 42.330 kasus (Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat, 2021).

Remaja diharapkan mempunyai pengetahuan serta sikap yang positif terhadap protokol kesehatan guna mencegah dari terpaparnya virus. Pengetahuan dan sikap waspada terhadap ancaman menjadi hal penting yang perlu dimiliki remaja dalam rangka melindungi diri dan melakukan upaya pencegahan pada diri sendiri dan orang lain (Kemenkes RI, 2020). Pencegahan dan pengendalian COVID-19 dilakukan melalui penerapan prinsip protokol kesehatan 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilitas (PADK Kemenkes RI, 2020). Tingginya kasus COVID-19 pada remaja menjadi perhatian tersendiri. Rendahnya penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dalam aktivitas sehari-hari menjadi penyebab angka terkonfirmasi semakin meningkat. Kegiatan belajar yang sudah diatur daring dimanfaatkan oleh remaja untuk berekreasi, berlibur, dan keluar rumah tanpa menerapkan protokol kesehatan (Natalia, Rahel Nuraeni; Malinti, Evelin; Elon, 2020).

Remaja merupakan tahapan transisi, pada fase remaja belum mampu menjadi sosok individu yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Remaja berusia 13-15 tahun masuk dalam tahapan remaja awal yang mengalami perkembangan dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, kecerdasan serta mempunyai pemikiran baru

sehingga cepat menyerap ilmu baru. Tingginya kasus pada remaja menjadi bukti awal rendahnya pemahaman yang tercermin dalam perilaku pencegahan penularan COVID-19 yang masih rendah. Pendidikan kesehatan khususnya mengenai pencegahan COVID-19 yang diterima selama ini belum memadai, sehingga pemahaman tentang hal tersebut masih kurang dan menyebabkan kasus COVID-19 pada remaja terus meningkat (Anggreni & Safitri, 2020). Sulistyawati menyatakan bahwa dalam upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia diperlukan pemberian informasi yang meyakinkan, efektif, efisien serta kontinu pada masyarakat dengan saluran yang tepat demi menambah pemahaman mengenai pencegahan COVID-19 (Sulistyawati et al., 2021).

Hasil dari survey awal yang dilakukan pada akhir pertengahan Juli 2021 didapatkan data yaitu remaja masjid rata-rata berusia 12-16 tahun di masjid jami Mathla'ul Huda. Pada masa pandemi dimana penerapan 5M menjadi prioritas tidak dipatuhi oleh remaja masjid. Salah satunya adalah tidak memakai masker serta berkerumun di satu tempat atau tidak menjaga jarak satu sama lainnya. Jumlah kejadian COVID-19 di Desa Cipacing cukup tinggi yaitu 18 kasus konfirmasi dan salah satunya merupakan keluarga dari remaja masjid.

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta kemampuan masyarakat khususnya pada remaja dalam menghindari serta memutuskan mata rantai penularan COVID-19 dapat dilakukan penyebarluasan informasi tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan berbagai macam media beserta saluran informasi (Dirjen Kesmas, 2020). Media informasi yang saat ini mudah diakses oleh kalangan remaja yaitu media video. Video merupakan sarana audiovisual yang mengunggulkan indera penglihatan beserta indera pendengaran (Arifah, 2010). Berdasarkan riset Alini dan Indrawati didapatkan hasil bahwa media audiovisual lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan remaja dibandingkan dengan media leaflet (Alini & Indrawati, 2018). Hasil penelitian Dianna menunjukkan media video lebih efektif dari pada leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita (Dianna, Septianingsih, & Pangestu, 2020).

Remaja usia 12-16 tahun saat ini lebih dikenal sebagai generasi Z. Remaja generasi Z ini familiar dengan teknologi, dimana mereka tumbuh saat teknologi sudah berkembang pesat. Hal ini yang mendorong kebanyakan generasi Z sangat bergantung pada gadget. Lahir di era penggunaan komputer, internet, dan *smartphone* yang sedang marak. Generasi Z akrab dengan penggunaan teknologi digital serta media sosial. Generasi Z memiliki pemikiran yang terbuka (*open-minded*), spontan dalam mengungkapkan yang dirasakan dan dipikirkan. Generasi Z tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang paling terhubung, terdidik, dan termutakhir. Kondisi inilah yang mendorong Generasi Z memiliki perilaku

kreatif dan inspiratif, cenderung membangun pola kerja mereka dengan keterampilan interpersonal yang kuat, sebagai generasi muda yang kreatif, inovatif dan produktif. Peluang inilah yang dilihat oleh penulis untuk mengangkat remaja terutama remaja masjid menjadi *agent of change* dalam upaya pencegahan penularan COVID-19. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan mengambil judul “Optimalisasi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja sebagai *agent of change* mencegah penularan COVID-19 melalui media video”.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai pendidikan kesehatan kepada remaja masjid melalui sosialisasi penyuluhan tentang Optimalisasi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja sebagai *agent of change* mencegah penularan covid-19 melalui media video. Kegiatan dilaksanakan di melalui daring dengan menggunakan fasilitas media sosial yaitu *whatsapp* grup yang terkoordinasi secara intens dengan durasi pelaksanaan sekitar 4 jam.

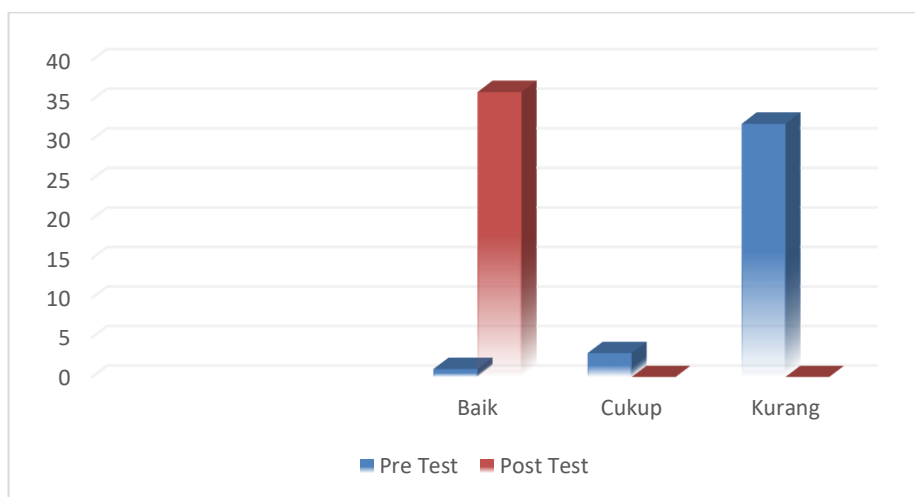
Kegiatan penyuluhan diikuti oleh sebanyak 36 remaja masjid jami Mathla’ul Huda RT 03 RW 10 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Kegiatan diawali dengan membagikan *pretest* mengenai pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penularan COVID-19. Kegiatan dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan dengan media video tentang pencegahan penularan COVID-19. Video yang dipergunakan untuk penyuluhan/ pendidikan kesehatan bersumber dari Kementerian Kesehatan dengan judul “Lindungi Diri dan Orang yang Kita Sayangi: Ayo Cegah Penyebaran COVID-19!”.

Diskusi interaktif terjadi antara abdimas dengan remaja masjid melalui *whatsapp* grup. Kegiatan berikutnya adalah demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun yang dan pemakaian masker yang baik dan benar melalui video yang bersumber dari Kementerian Kesehatan. Kegiatan ditutup dengan *posttest* untuk melihat seberapa besar tingkat perubahan pengetahuan dan sikap remaja masjid dalam mencegah penularan COVID-19 melalui media video. Remaja masjid sangat antusias dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan karena mereka menjadi sadar akan peran mereka sebagai *agent of change* dalam lingkungan keluarga pada khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui Video tentang Pencegahan COVID-19

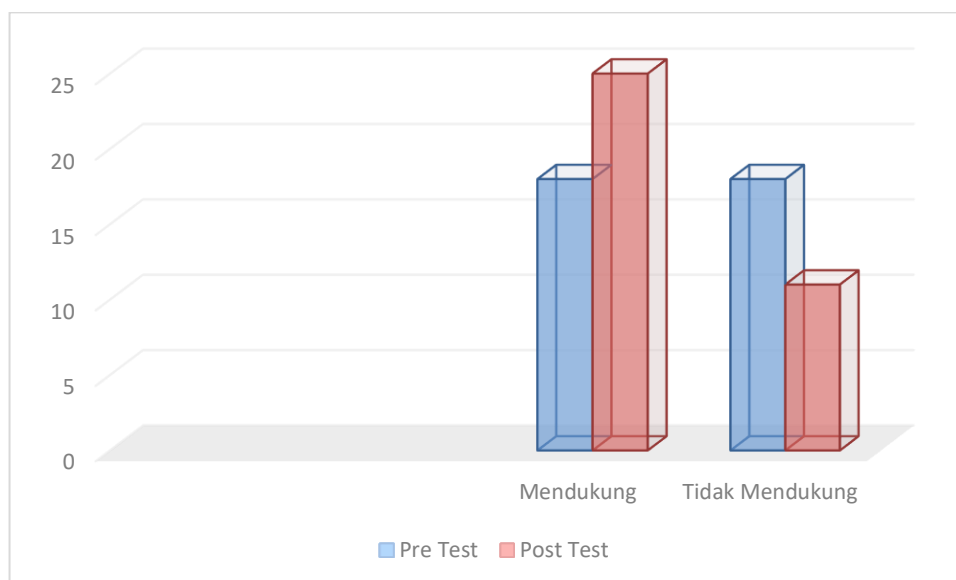
**Tabel 1.** Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Melalui Video Mengenai Pencegahan Penularan COVID-19.



Pada tabel 1 di atas terlihat distribusi pengetahuan remaja masjid Mathla'ul Huda sebelum dan sesudah penyuluhan melalui video mengenai pencegahan penularan COVID-19. Hasil *pretest* – *posttest* menunjukkan bahwa remaja masjid Mathla'ul Huda mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19. Remaja masjid Mathla'ul Huda antusias mengerjakan *pretest* dan *posttest* karena peningkatan pengetahuan dan pemahaman secara tidak langsung mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam peningkatan pengetahuan pencegahan penularan COVID-19.

## 2) Sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui Video tentang Pencegahan COVID-19

**Tabel 2.** Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Melalui Video Mengenai Pencegahan Penularan COVID-19.



Pada tabel 2 di atas terlihat distribusi sikap remaja masjid Mathla'ul Huda sebelum dan sesudah penyuluhan melalui video mengenai pencegahan penularan COVID-19. Hasil *pretest – posttest* menunjukkan bahwa remaja masjid Mathla'ul Huda mengalami peningkatan sikap tentang pencegahan penularan COVID-19. Remaja masjid Mathla'ul Huda terlihat antusias dalam perubahan sikap yang secara tidak langsung dampak dari peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penularan COVID-19 yang membuat mereka percaya diri. Sikap menunjukkan perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kondisi inilah yang memungkinkan remaja masjid Mathla'ul Huda dapat berperan aktif sebagai *agent of change* baik di keluarga ataupun di masyarakat

#### D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Pendidikan kesehatan merupakan perubahan perilaku kesehatan yang ditekankan pada pemberian informasi, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap positif. Perubahan perilaku terjadi karena adanya peningkatan atau stimulus berupa materi. Mekanisme pendidikan kesehatan harus tepat metode ataupun media yang digunakan. Peran media sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang efektif (Notoatmodjo, 2014). Sesuai dengan penelitian Ratna, bahwasannya sebagian besar mahasiswa (65,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19. Mahasiswa khususnya mahasiswa program studi kesehatan masyarakat adalah salah satu agen perubahan terutama dalam perubahan perilaku, setidaknya untuk diri mereka sendiri. Pengetahuan masalah kesehatan dan tren masalah menjadi kebutuhan dan wawasan yang dapat dengan mudah mereka dapatkan (Kurniawati, 2021). Kejadian COVID-19 saat ini sudah menjadi bagian masalah bagi mahasiswa mengingat mahasiswa juga mengalami dampak dari COVID-19 sehingga mereka banyak mendapatkan informasi dengan mudah di dunia maya dengan mengakses media sosial.

Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai macam media, salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan dapat memberikan informasi berupa bentuk gambar serta suara secara bersamaan pada saat penyampaian informasi. Media audiovisual mempunyai kelebihan yaitu memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan retensi memori karena lebih menarik dan mudah diingat (Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2019).

Media video berhasil meningkatkan pengetahuan sesudah penyuluhan mengenai pencegahan penularan COVID-19. Kelebihan media video yang mengandung unsur suara dan gambar menghasilkan pemahaman yang efektif dalam waktu singkat, informasi tersebut akan tinggal lebih lama dalam ingatan. Beberapa kelebihan pada media video tersebut dianggap

lebih baik dan lebih menarik sebagai media pendidikan. Pendapat di atas sesuai dengan penelitian Yusuf yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan (Yusuf, 2014). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan (Wijayanti, Triyanta dan Ani, 2020).

Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek terdiri dari dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut pada akhirnya akan membentuk sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap positif terhadap suatu objek tersebut (Notoatmodjo, 2012b).

Sebelum mengikuti penyuluhan pencegahan penularan COVID-19 media video tingkat pengetahuan responden tergolong dalam kategori kurang. Artinya remaja masjid Mathla'ul Huda kurang mengetahui aspek positif mengenai upaya pencegahan COVID-19 sehingga sikap negatif pun muncul. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Sari yakni salah satu faktor yang membentuk sikap adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang (Sari dan Mulasari, 2017). Setelah mengikuti penyuluhan dengan media video, remaja yang sebelumnya memiliki sikap tidak mendukung setelah diberikan pendidikan mengalami peningkatan yang disebabkan adanya stimulus berupa pendidikan kesehatan/ penyuluhan melalui media video.

Pengetahuan, sikap serta tindakan merupakan tahapan perubahan perilaku atau pembentukan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku tersebut, ia harus mengetahui terlebih dahulu apa manfaat untuk dirinya. Dalam mewujudkan pengetahuan tersebut, maka seseorang dapat diberikan stimulus dengan pendidikan kesehatan/ penyuluhan. Setelah mendapatkan stimulus yang diberikan, proses selanjutnya ia akan menilai ataupun bersikap terhadap stimulus tersebut, sehingga indikator untuk sikap sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh meningkatkan sikap dari seseorang (Notoatmodjo, 2012a).

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah selesai dilaksanakan, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja masjid Mathla'ul Huda sesudah diberikan pendidikan kesehatan/penyuluhan melalui media video mengenai upaya pencegahan penularan COVID-19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Swt, pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan lancar berkat rahmat dan hidayahNya. Ucapan terima kasih kepada pengurus Yayasan dan pengurus Mathla'ul Huda RT 03 RW 10 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang telah mengizinkan pengabdian masyarakat ini dan remaja masjid Mathla'ul Huda yang berperan serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Bhakti Kencana Fakultas Ilmu Kesehatan yang sudah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMAN 1 Kampar Tahun 2018, *2*(23), 1–9.
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, *12*(2), 134–142.
- Arifah, S. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Modul Dan Media Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Wanita Dalam Menghadapi Menopause.
- Dianna, Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur, *6*.
- Dirjen Kesmas. (2020). Panduan Kemitraan Dalam Pencegahan COVID-19 Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19.
- Kurniawati, R. D.; R. R. H. S. R. (2021). Knowledge and Motivation Analysis of Covid-19 Prevention for Breaking the Chain of Covid-19. *Annals Of Tropical Medicine And Public Health*, *24* Issue 1(January 2021). <https://doi.org/http://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24112>
- Natalia, Rahel Nuraeni; Malinti, Evelin; Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *15*(2), 2302–2531. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/203>
- Notoatmodjo. (2012a). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:



- Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi 201). Jakarta: Rineka Cipta.
- PADK Kemenkes RI. (2020). 5M Dimasa Pandemi COVID-19 Di Indonesia. *Kemenkes Padk*.
- Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat. (2021). *Pikobar - Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Jawa Barat*.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta, *12*(April), 74–84.
- Satgas COVID-19. (2020). Satgas Penanganan COVID-19. *Satgas Covid -19*.
- Sulistiyawati, S., Rokhmayanti, R., Aji, B., Wijayanti, S. P. M., Hastuti, S. K. W., Sukei, T. W., & Mulasari, S. A. (2021). Knowledge, attitudes, practices and information needs during the covid-19 pandemic in indonesia. *Risk Management and Healthcare Policy, 14*, 163–175. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S288579>
- WHO. (2021). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Retrieved September 16, 2021, from [https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwnK36BRBVEiwAsMT8WJ3y00\\_BUzvrLsvbl3uthuoTH\\_Occ45gyEUbpYRyEqAzll3aZB6TYxoCcMOQAvD\\_BwE](https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwnK36BRBVEiwAsMT8WJ3y00_BUzvrLsvbl3uthuoTH_Occ45gyEUbpYRyEqAzll3aZB6TYxoCcMOQAvD_BwE).
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, 2*(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>
- Yusuf, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Tentang Penanganan Kejang Demam Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Anak Kejang Demam.

## DOKUMENTASI KEGLATAN



**Gambar 1.** Video 1 Penyuluhan Pencegahan COVID-19.



**Gambar 2.** Video 2 Penyuluhan Pencegahan COVID-19.



**Gambar 3.** Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun & Pemakaian Masker.



**Gambar 4.** Grup Koordinasi *Whatsapp*.